

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, GAYA BELAJAR, DAN  
MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA MTsN SE-MAKASSAR**

**Besse Intan Permatasari**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
Kampus II: Jalan H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa  
E-mail: [intan.lodi@gmail.com](mailto:intan.lodi@gmail.com)

**Abstract**

*This research aimed to examine the direct influence and the interaction influence among the parenting style, learning style, and achievement motivation on students' mathematics learning achievement. This research is ex-post facto research. The population of this research was the students of Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Makassar consisted of 2 schools. Sample was selected by employing purposive random sampling and obtained 4 classes. Technique of analysis which is used is mixed variables regression technique of analysis. The results of the research reveal that (1) the students' mathematics learning achievement with authoritarian parenting style has no significant difference on the students' mathematics learning achievement with authoritative parenting style; however, it is better than the student' mathematics learning achievement with permissive/indulgent or rejecting/neglecting parenting styles. (2) the students' mathematics learning achievement with visual learning style has no difference on the students' mathematic learning achievement with auditory learning style; however it is better the students' mathematics achievement with kinesthetic learning style. (3) the achievement motivation has positive influence on student mathematics learning achievement, (4) there is no interaction influence of parenting style and students' learning style on mathematics learning achievement, (5) there is no interaction influence of parenting style and students' motivation achievement on mathematics learning achievement, (6) there is no interaction influence on students' learning style and achievement motivation on mathematics learning achievement, (7) there is no interaction influence of parenting style, learning style, and achievement motivation on mathematics learning achievement.*

**Keywords:** Parenting Styles, Learning Styles, Achievement Motivation, Mixed Variables Regression

**K**edudukan dan fungsi matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika menjadi penunjang bagi perkembangan matematika itu sendiri dan ilmu pengetahuan lain. Oleh karenanya, matematika menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan sekaligus menjadi mata pelajaran yang masuk pada ujian nasional pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, serta perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran matematika berdasarkan Permen Diknas No. 23 Tahun 2006

salah satunya adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerjasama. Akan tetapi, pendidikan di sekolah hanyalah lanjutan dari pendidikan di rumah. Berhasil tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pola asuh orang tua di rumah. Tiap-tiap keluarga berbeda satu dan lainnya. Begitu pula dengan gaya belajar, tiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda satu sama. Banyak siswa menurun prestasi belajar matematikanya disekolah karena keadaan yang memaksa siswa untuk belajar tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Demikian pula motivasi berprestasi, tinggi rendahnya motivasi berprestasi seorang siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Namun, tingkat motivasi berprestasi siswa cenderung berubah seiring waktu; tidak tetap. Akibat kurangnya perhatian terhadap hal-hal di atas berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Nampak pada rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Terbukti, hasil ujian nasional siswa SMP yang tidak lulus mencapai 15.945 siswa, yang terbanyak gagal dalam mata pelajaran matematika, yaitu 1.330 siswa.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dalam rangka mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Namun, penulis hanya membatasi kajiannya dengan hanya memperhatikan variabel pola asuh orang tua, gaya belajar, dan motivasi berprestasi.

## **POLA ASUH ORANG TUA**

Pola asuh, menurut Baumrind (dalam Abesha. 2012: 12) yaitu pola konsisten dari perilaku dan sikap orang tua dalam berinteraksi dan berhubungan dengan anak-anak mereka yang didasarkan pada dua dimensi, yaitu *demandingness* dan *responsiveness*. Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh yang dikembangkan oleh Baumrind yang terdiri dari 4 kategori, yaitu *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, dan *rejecting-neglecting*. Berdasarkan Baumrind and Maccoby & Martin (dalam Abesha. 2012: 13-14), keempat pola asuh dan karakteristiknya, antara lain:

Tabel 1 Perbandingan Pola Asuh Orang Tua

<b>Macam Pola Asuh</b>	<b>Karakteristik</b>
<i>Authoritative</i>	
- Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan suportif	- Gembira - Percaya diri

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerapkan ekspektasi dan standar yang tinggi dalam berperilaku</li> <li>- Menjelaskan mengapa beberapa perilaku dapat diterima sedangkan perilaku lainnya tidak</li> <li>- Menegakkan aturan-aturan keluarga secara konsisten</li> <li>- Melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga</li> <li>- Secara bertahap melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki rasa ingin tahu yang sehat</li> <li>- Tidak manja dan berwatak mandiri</li> <li>- Kontrol diri (<i>self-control</i>) yang baik</li> <li>- Mudah disukai; memiliki keterampilan social yang efektif</li> <li>- Menghargai kebutuhan-kebutuhan orang lain.</li> <li>- Termotivasi dan berprestasi di sekolah</li> </ul>
<i>Autoritarian</i>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih jarang menampilkan kehangatan emosional dibandingkan keluarga <i>authoritative</i></li> <li>- Menerapkan ekspektasi dan standar yang tinggi dalam berperilaku</li> <li>- Menegakkan aturan-aturan berperilaku tanpa mempertimbangkan kebutuhan anak</li> <li>- Mengharapkan anak mematuhi peraturan tanpa pertanyaan</li> <li>- Hanya sedikit ruang bagi dialog timbale-balik antara orang tua dan anak (sedikit ruang bagi anak untuk memberikan umpan balik kepada orang tua)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak bahagia</li> <li>- Cemas</li> <li>- Kurang inisiatif</li> <li>- Bergantung pada orang lain</li> <li>- Kurang memiliki keterampilan sosial dan perilaku prososial</li> <li>- Memiliki gaya komunikasi yang koersif dalam berhubungan dengan orang lain</li> <li>- Pembangkang</li> </ul>
<i>Rejecting/neglecting</i>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak (terkadang tidak sama sekali)</li> <li>- Menerapkan sedikit ekspektasi atau standar berperilaku bagi anak</li> <li>- Menunjukkan sedikit minat dalam kehidupan anak</li> <li>- Orang tua tampaknya lebih sibuk mengurus masalah masalahnya sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak patuh</li> <li>- Banyak menuntut</li> <li>- Kontrol diri rendah</li> <li>- Kesulitan mengelola perasaan frustrasi</li> <li>- Kurang miliki sasaran-sasaran jangka panjang.</li> </ul>

Sumber: Jeanne Ellis Ormrod: 2008

## **GAYA BELAJAR**

Brown mendefinisikan gaya belajar sebagai cara dan pendekatan yang digunakan dalam belajar, termasuk di dalamnya mengolah dan menyerap informasi. Dalam penelitian ini, gaya belajar yang dimaksud adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (V-A-K). Untuk menggolongkan gaya belajar digunakan angket gaya belajar dengan didasarkan pada beberapa ciri-ciri gaya belajar yang tertera pada kajian pustaka. Untuk kebutuhan penelitian, masing-masing diambil tujuh ciri-ciri gaya belajar, antara lain (DePorter dan Hernacki, 2002):

1. Gaya belajar visual, memiliki ciri-ciri; rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, teliti terhadap detail, mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, pembaca cepat dan tekun, sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata, lebih suka seni daripada musik, kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.
2. Gaya belajar auditori, memiliki ciri-ciri; berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, biasanya pembicara yang fasih, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, lebih suka musik daripada seni, mudah terganggu oleh keributan.
- c. Gaya belajar kinestetik, memiliki ciri-ciri; belajar melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu, kemungkinan tulisannya jelek.

## **MOTIVASI BERPRESTASI**

Teori motivasi sendiri pertama kali diperkenalkan oleh David C. McClelland pada tahun 1940-an, dan dikenal sebagai *achievement motivation theory*. Menurutnya, motivasi berprestasi adalah dorongan konstan untuk meningkatkan tingkat kinerja seseorang, untuk mencapai kepuasan dalam keberhasilan (Kołodziej. 2010: 43). Dalam menentukan tingkat motivasi berprestasi siswa akan digunakan karakteristik motivasi berprestasi tinggi oleh

Eysenck dan Wilson (dalam Raehana, 2012), yaitu: berambisi, berkompetisi, bekerja keras, tekun berusaha meningkatkan status sosialnya, dan memberi penilaian yang tinggi terhadap kreativitas dan produktivitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara lain: pola asuh orang tua, gaya belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN se-Makassar tahun ajaran 2013/2014, yaitu MTsN Model Makassar dan MTsN Biringkanaya Makassar dengan jumlah keseluruhan sebanyak 2.275 siswa. Sampel penelitian terdiri dari empat kelas, yang masing-masing terdiri dari dua kelas dari siswa tingkat dua. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive cluster random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri dari angket pola asuh orang tua, angket gaya belajar, dan angket motivasi berprestasi. Ketiga angket ini menggunakan Skala Likert dengan 4 pilihan jawaban terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pengolahan data terdiri dari beberapa tahap. Pertama adalah memeriksa hasil tes angket siswa sekaligus memberi skor sesuai pedoman penskoran pada instrumen yang akan dibuat, serta mengorganisir data prestasi belajar matematika siswa yang diperoleh dari nilai rapor. Selanjutnya menganalisis data dengan tujuan untuk menguji asumsi-asumsi statistik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data adalah penyajian dan analisis data secara deskriptif, dilanjut dengan analisis statistik inferensial. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi peubah bebas campuran.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa secara umum rata-rata skor yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 79,88. 60 siswa dengan pola asuh orang tua *authoritative* (83,40), 39 siswa dengan pola asuh orang tua *authoritarian* (81,74), 22 siswa dengan pola asuh orang tua *indulgent/permissive* (75,09), dan 17 siswa dengan pola asuh orang tua *rejecting/neglecting* (69,41). Sedangkan berdasarkan gaya belajar, ada 59 siswa

(82,78) yang memiliki gaya belajar visual, 41 siswa (80,49) yang memiliki gaya belajar auditorial dan 38 siswa (74,74) yang memiliki gaya belajar kinestetik. Rata-rata motivasi berprestasi sebesar 41,21 dengan standar deviasi sebesar 6,34.

Adapun model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = 75.257 - 0.667X_{11} - 6.315X_{12} - 11.805X_{13} - 0.706X_{21} - 5.234X_{22} + 0.215 X_3$$

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh bahwa: (1) pola asuh orang tua berpengaruh secara bebas terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. Secara garis besar, perbandingan antar pola asuh orang tua dapat digambar sebagai berikut: Prestasi belajar matematika siswa dengan pola asuh: *authoritative* = *authoritarian* > *indulgent/permissive* > *rejecting/neglecting*. (2) gaya belajar berpengaruh secara bebas terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. Garis besar gambaran prestasi belajar matematika siswa adalah sebagai berikut: prestasi belajar matematika siswa dengan gaya belajar: visual = auditori > kinestetik. (3) motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. (4) pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa tidak saling berinteraksi dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. (5) pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi siswa tidak saling berinteraksi dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. (6) motivasi berprestasi dan gaya belajar siswa tidak saling berinteraksi dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. (7) pola asuh orang tua, gaya belajar dan motivasi berprestasi siswa tidak saling berinteraksi dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar.

Berdasarkan uji hipotesis satu diperoleh informasi bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. Siswa dengan pola asuh *authoritative* memiliki rata-rata prestasi belajar tertinggi. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Jeanne Ellis Ormrod (2008) bahwa anak dengan pola asuh *authoritative* memiliki kecenderungan senantiasa gembira, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang sehat, tidak manja dan berwatak mandiri, kontrol diri (*self-control*) yang baik, mudah disukai; memiliki keterampilan sosial yang efektif, menghargai kebutuhan-kebutuhan orang lain, serta termotivasi untuk berprestasi di sekolah.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis dua, hasil temuan menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar

matematika siswa MTsN se-Makassar. Dari ketiga gaya belajar, siswa dengan gaya belajar visual memiliki rata-rata tertinggi, yaitu 82,84. Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh guru matematika mereka yang lebih sering menggunakan media yang lebih mengarah kepada siswa visual seperti papan tulis, buku diktat, sehingga pembelajaran mereka hanya berkisar pada mencatat, mengerjakan tugas secara tertulis, mengerjakan tes secara tertulis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tiga diperoleh informasi bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap prestasi matematika siswa MTsN se-Makassar. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi tentunya akan terus berusaha belajar dengan baik untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan untuk berprestasi adalah dorongan untuk menjadi lebih baik (Boyatzis. 2000: 2). Dengan adanya dorongan ini mereka ingin menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, dan berusaha untuk tampil lebih baik berdasarkan patokan standar yang mereka buat. Sedangkan tidak ada pengaruh interaksi yang signifikan dari variabel yang diteliti terhadap prestasi belajar matematika siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. (2) Gaya belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. (3) Motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. (4) Tidak ada pengaruh interaksi pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. (5) Tidak ada pengaruh interaksi pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. (6) Tidak ada pengaruh interaksi motivasi berprestasi dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. (7) Tidak ada pengaruh interaksi pola asuh orang tua, gaya belajar, dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abesha, A. G. (2012). *Effects of parenting styles, academic self-efficacy, and achievement motivation on the academic achievement of university students in Ethiopia. Unpublished Dissertation*. Perth, Western Australia: Edith Cowan University
- Boyatzis, R. E. (2000). *David C. McClelland: Biographical statement and synopsis of his work*. Weatherhead School of Mgt. Case Western Reserve University August 15, 2000. University in Cleveland, Ohio.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2002). *Quantum learning*. Bandung: Kaifa Mizan Pustaka.
- Kołodziej, S. (2010). *The role of achievement motivation in educational aspirations and performance*. Poland: Kozminski University.
- Mullis, I. V. S., Martin, M.O., Foy, P., & Arora, A. (2012). *TIMSS 2011 international results in mathematics*. TIMSS & PIRLS International Study Center: Lynch School of Education, Boston College
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan: membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Raehana, S. (2012). *Pengaruh regulasi diri, motivasi berprestasi, iklim keluarga, dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar*. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Tempo. (2012). *Siswa SMP tak lulus matematika, (online)*. (<http://www.tempo.co/read/news/2012/06/03/079408015/1330-Siswa-SMP-Tak-Lulus-UN-Matematika/>, Diakses 18 Januari 2014/)
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tiro, M. A. (2011). *Analisis regresi dengan data kategori*. Makassar: Andira Publisher.